

BAB V

KESIMPULAN

5.1. Kesimpulan

Tujuan penelitian ini menguji pengaruh dari tekanan lingkungan, tekanan media, tekanan karyawan dan tekanan pemegang saham terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan serta menggunakan variabel moderasi berupa *board gender diversity* untuk menguji apakah keberadaan direktur wanita dapat memperkuat pengaruh dari tekanan lingkungan, tekanan media, tekanan karyawan dan tekanan pemegang saham terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Total observasinya sebanyak 288 berupa 76 perusahaan dengan 3 tahun periode yaitu 2022, 2023, dan 2024. Dapat disimpulkan bahwa:

1. Tekanan lingkungan yang diukur dengan menggunakan *dummy* kategori perusahaan yang sensitif terhadap lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.
2. Tekanan media diproksikan menggunakan logaritma natural jumlah berita berpengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.
3. Tekanan karyawan diukur dengan menggunakan indeks komposit yang terdiri dari logaritma natural jumlah karyawan serta keberadaan serikat pekerja tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.
4. Tekanan pemegang saham diukur dengan menggunakan konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.
5. Variabel moderasi *board gender diversity* yang diukur dengan proporsi keberadaan direktur wanita, tidak memperkuat pengaruh dari tekanan lingkungan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.
6. Variabel moderasi *board gender diversity* yang diukur dengan proporsi keberadaan direktur wanita, tidak memperkuat pengaruh dari tekanan media terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.
7. Variabel moderasi *board gender diversity* yang diukur dengan proporsi keberadaan direktur wanita, memperkuat pengaruh dari tekanan karyawan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.

8. Variabel moderasi *board gender diversity* yang diukur dengan proporsi keberadaan direktur wanita, tidak memperkuat pengaruh dari tekanan pemegang saham terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini adalah cukup banyak perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan berturut – turut dan belum menggunakan indeks GRI 2021 secara konsisten pada periode 2022 – 2024 yang menyebabkan jumlah sampel menjadi relatif sedikit. Diharapkan keterbatasan penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya agar lebih sempurna.

5.3. Saran

Berangkat dari hasil penelitian serta keterbatasan penelitian, terdapat beberapa saran yang dapat digunakan untuk penelitian mendatang serta untuk pihak regulator dan perusahaan. Berikut adalah beberapa saran tersebut:

1. Saran untuk penelitian selanjutnya:
 - a. Disarankan untuk menggunakan pengukuran tambahan atau pengukuran lain untuk variabel *board gender diversity* agar lebih dapat merefleksikan peran direktur wanita dalam hal pengungkapan laporan keberlanjutan.
 - b. Disarankan untuk menggunakan pengukuran lain terkait dengan variabel tekanan pemegang saham, agar dapat merefleksikan tekanan yang mungkin muncul dari pemegang saham minoritas.
 - c. Disarankan untuk menggunakan metode lain untuk melakukan normalisasi data dalam menyusun indeks komposit.
2. Diharapkan agar perusahaan lebih memperhatikan tekanan dari para pemangku kepentingannya khususnya untuk tekanan lingkungan dan tekanan media dengan salah satu caranya adalah meningkatkan pengungkapan laporan keberlanjutannya, serta menjaga konsistensi dari pengungkapan laporan keberlanjutan tersebut, mengingat bahwa *stakeholder* adalah unsur penting dalam operasional perusahaan. Selain itu disarankan agar manajemen dapat

meningkatkan mekanisme pengawasan yang lebih baik serta tidak hanya fokus pada finansial tetapi juga dapat menitikberatkan orientasi pada keberlanjutan.

3. OJK diharapkan dapat membuat kebijakan lebih lanjut mengenai standar pengungkapan laporan keberlanjutan ini, terlihat dari hasil penelitian ini bahwa meskipun menggunakan kerangka atau standar yang sama, tingkat pengungkapannya masih bervariasi, mengindikasikan perlu adanya harmonisasi dalam standar pelaporan keberlanjutan, hal ini agar dapat meningkatkan transparansi serta agar laporan keberlanjutan dapat dibandingkan. Serta meningkatkan pengawasan terkait dengan pelaksanaan keberlanjutan perusahaan.